



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 4, No. 2 Oktober 2021
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.723
Article type : Original Research Article

Effectiveness of Elementary Students' Online Learning

Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Jamil*1, Nur Huda*2

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang-Rembang, Indonesia
¹arinjamil9@gmail.com, ²nurhuda.hasan27@gmail.com

Abstract

COVID-19 has become a global epidemic, many things have changed, including in terms of education which is usually done face-to-face, turning into online learning. During this pandemic, MIN throughout Tuban Regency also implemented online learning systems by means of Zoom online applications, WhatsApp groups, E-Learning, and Google from. This study aims to analyze the effectiveness of learning with the online system of MIN students in Tuban Regency during the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative descriptive study, with the place of research in MIN throughout Tuban Regency which was carried out on March 1 - May 31, 2021. The resource persons were the principal, the teacher council, students and guardians of students. Data was collected by using observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. Data analysis uses Miles and Huberman's theory, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of observations show that online learning for MIN students in Tuban Regency is not effective, as well as the results of interviews and questionnaires showing that online learning for MIN students in Tuban Regency is not effective with several indicators showing that the ideal percentage of time for student activities in the learning process has not been achieved, the teacher council not good at managing learning with an online system, as well as positive responses from students to the components of learning and learning activities that do not reach 80% of the number of subjects studied.

Keywords : Effectiveness, Online Learning, Covid-19 Pandemic

Abstrak

COVID-19 telah menjadi wabah yang mendunia, banyak hal yang mengalami perubahan, termasuk dalam hal Pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Selama pandemi ini MIN Se-Kabupaten Tuban juga menerapkan pembelajaran sistem daring dengan sarana aplikasi online Zoom, whatsapp group, E-Learning, dan google from. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dengan sistem daring siswa MIN Se-Kabupaten Tuban di saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tempat penelitian di MIN Se-Kabupaten Tuban yang dilaksanakan pada 1 Maret – 31 Mei 2021. Adapun nara sumbernya

100 |

E-mail address: arinjamil9@gmail.com, nurhuda.hasan27@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang ©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

adalah kepala sekolah, dewan guru, siswa dan wali siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran daring siswa MIN se-kabupaten Tuban tidak efektif, begitu juga hasil wawancara dan angket menunjukkan pembelajaran daring siswa MIN Se-kabupaten Tuban tidak efektif dengan beberapa indikator yang menunjukkan belum tercapainya persentase waktu ideal aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, para dewan guru belum baik dalam mengelola pembelajaran dengan sistem daring, serta respon positif dari siswa terhadap komponen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak mencapai 80% dari jumlah subyek yang diteliti

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan setelah melandanya virus covid-19 khususnya lembaga pendidikan formal mulai tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi semula dengan cara tatap muka berganti dengan sistem jarak jauh/online dengan memakai aplikasi online seperti zoom, whatsapp group, classroom, e-learning dan aplikasi online lainnya. Perubahan sistem baru ini mengharuskan seluruh civitas pendidikan menyiapkan sarana prasarana serta komponen-komponen untuk berhasilnya sistem pembelajaran daring ini (Wijaya et al., 2021).

Komponen-komponen dan sarana prasarana tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan gagal atau berhasilnya proses pembelajaran dengan jarak jauh ini. Jika tidak dipersiapkan dengan baik akan menjadikan gagalnya proses pembelajaran jarak jauh tersebut, maka civitas pendidikan perlu melengkapi sarana prasarana serta selalu meningkatkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara daring agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Salamah, Bashith, Nurdiana, & Said, 2020).

Seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, memilih media pembelajaran yang tepat, memilih strategi, model ataupun metode pembelajaran yang semuanya untuk menciptakan efektifnya proses pembelajaran daring ini (Salamah, 2019). Selain itu, keberhasilan proses belajar mengajar merupakan langkah awal untuk mewujudkan efektifnya pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang efektifnya pembelajaran serta pendekatan-pendekatan dan pengelolaan kelas yang tepat sebagaimana yang diungkapkan oleh Yamin dan Maisah bahwa usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, guru mengetahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, guru mengenali masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, guru menguasai berbagai pendekatan dan pengelolaan kelas dengan tepat (Martinis, 2009).

MIN Tuban yang berada di bawah Kementerian Agama menerapkan belajar dengan jarak jauh/sistem daring dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang

dilanjutkan oleh kepala sekolah masing-masing. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh/sistem daring pada siswa MIN se-kabupaten Tuban. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi lembaga tersebut dan lembaga-lembaga lain yang menerapkan sistem jarak jauh/ daring terhadap proses pembelajaran daring selama pandemi ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun regulasi yang tepat supaya memberikan dampak positif terhadap keefektifan proses pembelajaran selama pandemi wabah Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Daring

Asal kata efektivitas adalah efektif yang berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin ada empat indikator efektifnya sebuah proses pembelajaran yaitu kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, insentif dan waktu yang sesuai standar (Slavin, 2011).

Kualitas pembelajaran dapat diketahui dari sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah dalam proses pembelajaran. Jika guru dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi ajar dengan baik maka akan meningkat kualitas dalam proses pembelajaran, begitu sebaliknya jika guru tidak mampu mengarahkan siswa dalam memahami materi ajar maka kualitas pembelajaran akan menurun.

Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu dengan guru mengetahui kesiapan siswa. Guru harus dapat mengetahui kesiapan siswa dengan memberikan masalah-masalah kontekstual.

Sedangkan Hobri menyatakan bahwa kriteria penentuan pencapaian efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari empat hal di bawah ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa Minimal 80% mampu mencapai minimal skor \geq KKM yang ditetapkan di sekolah.
2. Waktu ideal proses pembelajaran siswa tercapai;
3. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik; dan
4. \geq 80% siswa memberi respon positif terhadap komponen pembelajaran (Hobri, 2010).

Pembelajaran Daring

Program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jarak jauh dan tidak terbatas merupakan sebuah pembelajaran daring. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran e-learning yang merupakan pembelajaran memakai alat elektronik merupakan pembelajaran daring (Mahnun, 2018). Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik merupakan pembelajaran daring (2008).

Pembelajaran dilakukan oleh pihak guru dan peserta didik (Sagala, 2012). Dalam hal ini, Corey berpendapat bahwa lingkungan yang dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi yang dikehendaki merupakan sebuah pembelajaran (Sagala, 2012).

Dari pendapat tersebut siswa bisa ikut aktif dalam berpendapat sehingga dapat tercipta nuansa kelas yang komunikatif..

Upaya memberikan stimulus, dan motifasi kepada siswa agar terjadi proses belajar merupakan proses pembelajaran (Sani, 2014). Jika siswa hanya diam maka tidak masuk pada proses belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi ajar dengan memilih metode, pendekatan yang tepat sehingga siswa bisa aktif dalam proses belajar baik pada saat tatap muka ataupun jarak jauh/sistem daring.

Banyak yang menyamakan antara pembelajaran daring dengan e-learning (Atmodjo, 2010).

Macam-macam Metode Pembelajaran Daring

1. *Metode E-Learning* yaitu sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan elektronik komputer dan internet (Setiawardhani, 2013).
2. *Metode Mobile Learning* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan hp android (Ardiansyah & Nana, 2020).
3. *Metode Quantum Learning* yaitu metode dengan desain yang menarik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ahmad & Joko, 2013)

Metode Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp

Whatsapp pada saat melandanya covid-19 merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran karena beberapa kemudahan-kemudahan yang ada pada aplikasi ini, antara lain:

1. Pembuatan Grup chatting : fitur ini bisa dipakai dengan membuat group.
2. Video Call: Fitur ini bisa membantu melihat langsung pada yang memakainya tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik,
3. *Whatsapp* juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, mengirim materi-materi pelajaran berupa teks ataupun video (Shodiq & Zainiyati, 2020). *WhatsApp* juga sudah sangat familiar di kalangan masyarakat.

Karakteristik Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain (Santika, 2020):

1. Menuntut untuk menciptakan pengetahuan
2. Adanya kolaborasi dalam memecahkan permasalahan bersama
3. komunitas pembelajar
4. Memanfaatkan media laman.
5. Interaktivitas, aksesibilitas,dan kemandirian.

Hasil Penelitian

Observasi Pembelajaran Daring Siswa MIN I Tuban

Observasi dilakukan dengan mendatangi lima peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung dengan cara random. Pada observasi pertama terhadap proses pembelajaran daring siswa MIN I Tuban diperoleh hasil sebagaimana pada kolom berikut ini:

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA - Guru memberikan tugas melalui group WA - Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran belum terlihat efektif - Proses pembelajaran cenderung monoton
02	Proses komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi kurang Nampak
03	Respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik hanya merespon dengan mengirimkan hasil tugas dari guru.
04	Aktifitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang tampak, hanya pemberian tugas melalui WAG
05	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang maksimal

Pada observasi kedua terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui WAG - Guru memberikan mater berupa video melalui WAG - Guru memberikan tugas melalui google form
02	proses komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlihat
03	respon peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang maksimal
04	aktifitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang tampak
05	hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang maksimal

Pada observasi ketiga terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA

		- Guru memberikan tugas melalui group WA
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang Nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Pada observasi keempat terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA - Guru memberikan tugas melalui group WA - Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran belum terlihat efektif - Proses pembelajaran cenderung monoton -
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang Nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Pada observasi kelima terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui zoom - Tidak semua siswa bisa mengikuti - Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran belum terlihat efektif
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Kesimpulan dari lima kali observasi peneliti menemukan empat kali pembelajaran daring dilaksanakan dengan aplikasi WAG dan satu kali

menggunakan Zoom dan tidak semua peserta didik bisa mengikutinya. Proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar kurang maksimal

Observasi Pembelajaran Daring Siswa MIN 2 Tuban

Pada observasi pertama terhadap proses pembelajaran daring siswa MIN 2 Tuban diperoleh hasil sebagaimana pada kolom berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA - Guru memberikan tugas melalui group WA
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang Nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Pada observasi kedua terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA - Guru memberikan tugas melalui group WA
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Pada observasi ketiga terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui zoom - Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran - Guru memberikan tugas melalui google form
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang Nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak

05	hasil belajar	- Kurang maksimal
----	---------------	-------------------

Pada observasi keempat terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA - Guru memberikan tugas melalui group WA
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang Nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Pada observasi kelima terhadap proses pembelajaran daring diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini :

Nomor	Jenis Observasi	Hasil Observasi
01	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	- Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui group WA
02	proses komunikatif,	- Tidak terlihat
03	respon peserta didik;	- Kurang nampak
04	aktifitas belajar,	- Kurang tampak
05	hasil belajar	- Kurang maksimal

Hasil dari lima kali observasi di MIN 2 Tuban peneliti menemukan sama hasilnya dengan observasi di MIN 1 Tuban yaitu empat kali pembelajaran daring dilaksanakan dengan aplikasi WAG dan satu kali menggunakan Zoom dan tidak semua peserta didik bisa mengikutinya. Proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar kurang maksimal

Hasil wawancara dengan tujuh dewan guru MIN 2 Tuban dengan jabatan yang berbeda bahwa proses pembelajaran selama pandemi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi WAG, Vcall dan Google Form. Kendala selama proses pembelajaran adalah sinyal internet yang tidak baik, tidak semua siswa dan wali siswa mempunyai HP yang menyebabkan tidak semua siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Dari tujuh nara sumber ada enam nara sumber merasa berat dengan pembelajaran secara daring dan ada satu nara sumber yang tidak merasa berat dengan sistem daring.

Angket

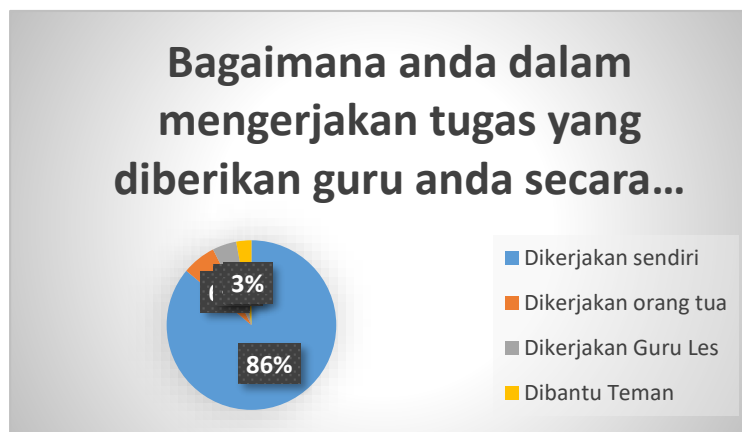
Peneliti menyebarkan angket pada seluruh siswa/i MIN I Tuban dengan lima pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil dari angket bisa dilihat pada digram di bawah ini:



Keterangan : Whats App Group 96 %, E-Learning 1 % dan zoom 3 %



Keterangan: Peserta didik yang merasa berat dengan pembelajaran online ada 53 % sedangkan yang tidak merasa berat ada 47%



Keterangan: Ada 86% peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan sendiri, 6% peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan oleh orang tua, 5% lagi peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan oleh guru les dan 3% peserta didik dalam mengerjakan tugas dibantu temannya



Keterangan : Ada 28 % Peserta didik dalam setiap hari hanya setengah jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, Ada 16 % Peserta didik dalam setiap hari lebih dari setengah jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, 28 % lagi Peserta didik dalam setiap hari satu jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, dan 28 % yang lain Peserta didik dalam setiap hari satu jam lebih membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring. Dari diagram ini kita bisa mengetahui bahwa hanya 28 % peserta didik yang membicarakan materi pelajaran sekolah lebih dari satu jam dalam setiap hari, hal ini menunjukkan nuansa dan lingkungan belajar tidak terlihat dalam proses pembelajaran daring

Deskripsi angket/kuesioner terhadap Pembelajaran Daring Siswa/i MIN 2 Tuban
Kuesioner/angket ini disebarakan pada seluruh siswa/i MIN 2 Tuban dengan lima pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil dari angket bisa dilihat pada digram di bawah ini:



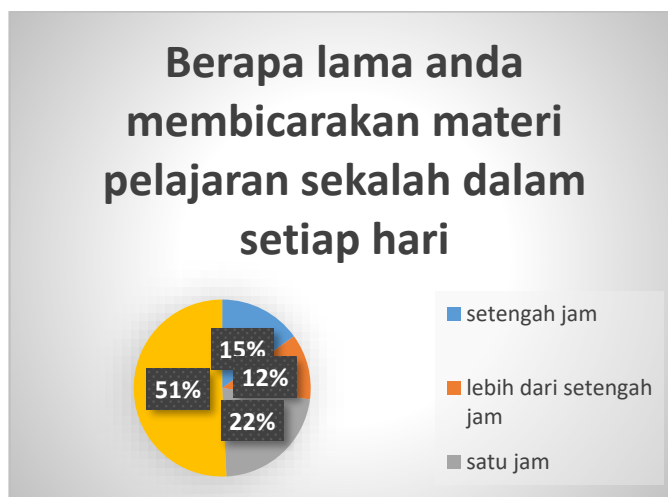
Keterangan : WA Group 66 %, E-learning 8%, zoom 13% dan aplikasi lain 13 %



Keterangan: Peserta didik yang merasa berat dengan pembelajaran online ada 57% dan yang tidak merasa berat 43%



Keterangan: Ada 93% peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan sendiri, 3% peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan oleh orang tua, 3% lagi peserta didik dalam mengerjakan tugas dikerjakan oleh guru les dan 2% peserta didik dalam mengerjakan tugas dibantu temannya



Keterangan : Ada 15 % Peserta didik dalam setiap hari hanya setengah jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, Ada

12 % Peserta didik dalam setiap hari lebih dari setengah jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, 22 % lagi Peserta didik dalam setiap hari satu jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring, dan 51 % yang lain Peserta didik dalam setiap hari lebih dari satu jam membicarakan materi pelajaran sekolah di masa proses pembelajaran daring. Dari diagram ini kita bisa mengetahui bahwa hamper separoh peserta didik yang membicarakan materi pelajaran sekolah kurang dari satu jam dalam setiap hari, hal ini menunjukkan nuansa dan lingkungan belajar kurang terlihat dalam proses pembelajaran daring.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data sekolah, data guru, data siswa dan nilai ulangan siswa. Selain itu juga terkait dengan foto ataupun data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Data Sekolah, data guru dan data siswa digunakan untuk menjelaskan gambaran objek penelitian sedangkan dokumen yang berupa nilai ulangan siswa dijadikan salah satu instrumen dalam mengukur efektivitas pembelajaran daring ini.

Adapun berdasarkan dokumentasi dari nilai ulangan siswa MIN 1 Tuban yang peneliti dapatkan dari masing-masing wali kelas sebagai berikut:

No	kelas	Jumlah siswa	Jumlah Nilai siswa di atas KKM	Jumlah Nilai siswa di bawah KKM
1	I A	33	33	0
2	I B	33	33	0
3	I C	30	32	1
4	II A	31	31	0
5	II B	32	31	1
6	II C	28	20	8
7	III A	27	27	0
8	III B	24	24	0
9	III C	25	21	4
10	IV A	34	34	0
11	IV B	32	22	10
12	IV C	31	31	0
13	V A	30	30	0
14	V B	27	26	1
15	V C	25	25	0
16	VI A	34	34	0
17	VI B	30	30	0
18	VI C	32	31	1
Total		538	512	26

Dari tabel di atas nampak bahwa 95,1% nilai ulangan siswa di atas KKM dan hanya 4,9 % di bawah KKM. Artinya jika melihat pada nilai ulangan siswa tanpa melihat hasil observasi dan wawancara maka pembelajaran sistem daring siswa MIN 1 Tuban bisa dikatakan efektif .

Sedangkan dokumentasi dari nilai ulangan siswa MIN 2 Tuban peneliti hanya mendapatkan nilai ulangan siswa kelas IV dan nilai-nilai ulangan siswa kelas IV semuanya di atas KKM. Artinya jika hanya berdasarkan pada nilai ulangan siswa ini maka menunjukkan pembelajaran sistem daring siswa MIN 2 Tuban bisa dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Hasil observasi, wawancara, dan angket menunjukkan pembelajaran daring siswa MIN se-kabupaten Tuban belum mencapai persentase waktu ideal aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran masih belum baik dan siswa yang memberi respon positif terhadap komponen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak mencapai 80% dari jumlah subyek yang diteliti. Maka, berdasarkan teori Hobri sebagaimana telah peneliti ungkapkan pada kerangka teori membuah hasil bahwa pembelajara daring siswa MIN se-Kabupaten Tuban belum efektif, dikarenakan belum terpenuhi kriteria-kriteria berikut ini:

1. Pencapaian persentase waktu ideal aktivitas siswa;
2. Pencapaian kemampuan guru mengelola pembelajaran minimal baik; dan
3. Banyak siswa yang memberi respon positif terhadap komponen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran $\geq 80\%$ dari jumlah subyek yang diteliti

REFERENSI

- Ahmad, & Joko. (2013). *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. (2020). Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 47–56.
- Atmodjo, H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung. PT Refika Aditama. 2014.
- Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sdm Yang Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fitrah, Muh. dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi. CV. Jejak. 2017.

- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hartinah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2008.
- Hermawan, Iwan. *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Metode*. Kuningan. Hidayatul Qur'an Kuningan. 2019.
- Hobri, H. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Huda, N. (2020). Living Hadis pada Tradisi Tawasul dan Tabarak di Makam Sunan Bonang Lasem Rembang. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.21043/RIWAYAH.V6I2.8159>
- Huda, N., & Albadriyah, A. S. (2020). Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. *Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman*, 8(3), 358–376.
- Jamil, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Solidaritas Semut dan Nabi Sulaiman Dalam Surat Al-Naml pada Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2(2), 85–95.
- Johan, A. A. D. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Kemendiknas. *Buku Induk Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta. Kemendiknas. 2010.
- Kusdiyati, S. (2017). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing. 2010.
- Mattehew, Milles B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta. UI Press. 2009.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), 29–36.
- Martinis, Y. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhammad Wendi, *Memahami Cara Anak - Anak Belajar*, Jakarta: Visi Media, 2013
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor. Gia Indonesia. 2014.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, U. (2019). Peningkatan kualitas Pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 61–73.
- Salamah, U., Bashith, A., Nurdiana, I., & Said, A. (2020). Students' Perceptions of Online Learning on Social Interaction/Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Online terhadap Interaksi. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(2), 215–225.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Dkk. *Anak Dan Kemampuannya Dalam Belajar*. Yogyakarta: Nusa Permai, 2008.
- Suryabrata, Samadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers. 2016.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung. Alfabeta. 2009.
- Wijaya, T. T., Rizki, L. M., Yunita, W., Salamah, U., Pereira, J., Zhang, C., ... Purnama, A. (2021). Technology Integration to teaching mathematics in Higher Education during Coronavirus Pandemic using SAMR Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 2123(1), 12043.